

PERKEMBANGAN WISATA BAHARI LAMONGAN DI KABUPATEN LAMONGAN TAHUN 2004 – 2020

Muhammad A.S Surya Passkawa

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: muhammada.s.19060@mhs.unesa.ac.id

Agus Trilaksana

S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: agustrilaksana@unesa.ac.id

Abstrak

Perkembangan industri pariwisata mempunyai dampak yang besar terhadap daerah, khususnya yang memiliki potensi disektor pariwisata. pariwisata mampu memberikan *multiplier effect* yang menguntungkan bagi perekonomian daerah. Provinsi Jawa Timur memiliki potensi pariwisata yang melimpah, seperti wisata bahari, wisata alam, wisata religi dan wisata buatan. Daerah di Jawa Timur yang memiliki potensi wisata dan budaya yang telah dikenal wisatawan, yaitu Kabupaten Lamongan. Objek wisata yang telah menjadi *icon* Kabupaten Lamongan adalah Wisata Bahari Lamongan. Pariwisata menjadi investasi yang di lakukan Pemerintah Kabupaten Lamongan untuk memaksimalkan potensi daerah.

Penelitian ini membahas tentang (1) Bagaimana perkembangan Wisata Bahari Lamongan pada tahun 2004 – 2020? (2) Bagaimana dampak Wisata Bahari Lamongan terhadap masyarakat sekitar?. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah tahapan metode penelitian sejarah yaitu meliputi heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Wisata Bahari Lamongan memiliki pengaruh terhadap perkembangan pariwisata di Kabupaten Lamongan tahun 2004 – 2020. Wisata Bahari Lamongan menjadi tujuan utama wisatawan nusantara hingga mancanegara di Jawa Timur. Objek wisata yang berada di Kecamatan Paciran yang berada di wilayah pesisir Lamongan mampu menjadi penyumbang Pendapatan Asli Daerah terbesar. Wisata Bahari Lamongan mampu memberikan dampak kepada masyarakat sekitar, seperti membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, tradisi kupatan menjadi agenda daerah.

Kata Kunci : Wisata Bahari Lamongan, Perkembangan, Kabupaten Lamongan.

Abstract

The development of the tourism industry has a major impact on regions, especially those that have potential in the tourism sector. Tourism is able to provide a multiplier effect that benefits the regional economy. East Java Province has abundant tourism potential, such as marine tourism, natural tourism, religious tourism and man-made tourism. An area in East Java that has tourism and cultural potential that is well known to tourists, namely Lamongan Regency. The tourist object that has become the icon of Lamongan Regency is Lamongan Marine Tourism. Tourism is an investment made by the Lamongan Regency Government to maximize regional potential.

This research discusses (1) How is the development of Lamongan Marine Tourism in 2004 – 2020? (2) What is the impact of Lamongan Marine Tourism on the surrounding community? The research method used is the historical research method. The stages of the historical research method include heuristics, criticism, interpretation and historiography. The results of this study indicate that Lamongan Marine Tourism has had an influence on the development of tourism in Lamongan Regency in 2004 – 2020. Lamongan Marine Tourism is the main destination for domestic and foreign tourists in East Java. Tourist objects located in Paciran District, which is in the coastal area of Lamongan, are able to become the largest contributor to Regional Original Revenue. Lamongan Marine Tourism is able to have an impact on the surrounding community, such as opening jobs, increasing people's income, the kupatan tradition is a regional agenda.

Keywords: Lamongan Marine Tourism, development, Regency Lamongan.

PENDAHULUAN

Perkembangan industri pariwisata memiliki dampak yang besar bagi tiap daerah yang memiliki potensi pariwisata, hal tersebut dapat menjadi sektor unggulan daerah yang dapat meningkatkan pendapatan anggaran daerah. Setiap daerah di Indonesia memiliki potensi yang besar, salah satunya di sektor pariwisata. Indonesia memiliki pariwisata yang harus mendapat perhatian dari pemerintah pusat dan daerah, terkhusus daerah yang memiliki potensi untuk dikembangkan secara maksimal

Pariwisata mampu memberikan *multiplier effect* yang menguntungkan terhadap ekonomi daerah dan kesejahteraan penduduk setempat. Pariwisata menjadi salah satu sektor unggulan yang bisa disebut *multiplier effect* atau manfaat ganda bagi semua sektor pembangunan. Menurut undang undang nomor 10 tahun 2009, sektor pariwisata memiliki manfaat ganda, yaitu memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, meningkatkan memupuk rasa cinta tanah air, memajukan kebudayaan, pertumbuhan ekonomi, mengangkat citra bangsa, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, mempererat persahabatan antarbangsa serta melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya¹. Tujuan dan manfaat sektor pariwisata berdasarkan Undang-undang nomor 10 tahun 2009 memiliki tugas yang penting bagi kehidupan manusia. Meskipun pada prakteknya sektor pariwisata belum menunjukkan perubahan signifikan yang dapat dirasakan. Pariwisata menjadi salah satu penunjang ekonomi Indonesia yang mempunyai harapan baik kedepan, apabila mampu menampakkan taringnya dalam pembangunan di Indonesia.

Potensi pariwisata apabila ditingkatkan dengan baik, maka kedepan akan memberikan dampak positif bagi pemerintah dan masyarakat sekitar. Salah satunya sumber daya pada wilayah pesisir ketika dioptimalisasi secaramaksimal dan serius, maka akan menciptakan kesejahteraan untuk masyarakat wilayah tersebut. Optimalisasi pariwisata akan memberikan berbagai manfaat, salah satunya perekonomian daerah mengalami peningkatan, dengan kata lain disebut naik tingkat ke jenjang sejahtera. Sektor pariwisata mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar sehingga meningkatkan taraf perekonomian daerah. Pengelolaan pariwisata yang baik dan professional akan meningkatkan pendapatan anggaran daerah melalui berbagai cara, salah satunya retribusi objek wisata dan semakin dikenalnya product asli daerah yang dapat menjadi buah tangan pengunjung dan wisatawan.

Pariwisata Indonesia tidak bisa dilepaskan oleh beberapa wilayah yang memiliki potensi unggulan yang dapat dikembangkan dengan baik, seperti Provinsi Jawa Timur

wilayah bagian timur dari pulau Jawa. Potensi pariwisata yang luar biasa ini harus didukung oleh semua pihak. Pola pengembangan pariwisata yang terarah dan terukur akan memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi bagi Provinsi Jawa Timur.

Pemerintah Provinsi Jawa Timur menjelaskan dalam bidang pariwisata memiliki 3 bidang fokus terhadap pengembangan potensi industrinya yaitu pemasaran wisata, peningkatan wisatawan, dan investasi wisata. Hal tersebut menjadi bukti pemerintah mendukung perkembangan industri pariwisata di Jawa Timur. Destinasi wisata memiliki ciri-cirinya, seperti destinasi sumber daya alam, destinasi budaya, adanya fasilitas rekreasi misalnya taman hiburan, daya tarik psikologis seperti pertualang.

Jawa Timur memiliki potensi yang berbagai macam dan tersebar diseluruh daerah di Jawa Timur, seperti wisata bahari, wisata alam, wisata religi, wisata buatan, dan wisata lainnya. Industri pariwisata memiliki potensi besar untuk meningkatkan ekonomi daerah, sehingga Dinas Pariwisata mendukung terhadap pengembangan potensi wisata. Wisatawan domestik dan mancanegara perlu didukung dengan beragam cara demi meningkatkan presentase kunjungan, seperti memperhatikan algoritma media dan memaksimalkan kerjasama dengan berbagai pihak baik instansi, perusahaan dan stakeholder berpengaruh. Jawa Timur sendiri memiliki berbagai wisata unggulan yang tidak boleh dipandang sebelah mata antara lain, Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS), Taman Nasional Baluran, Pantai Plengkung, serta wisata hiburan seperti Jatim Park dan Wisata Bahari Lamongan (WBL)²

Kabupaten Lamongan memiliki berbagai potensi wisata dan budayayang beragam, itulah sebabnya Kota yang memiliki sebutan sebagai Kota Soto ditetapkan menjadi daerah tujuan wisata bersanding beberapa daerah di Jawa. Pariwisata Lamongan memiliki beragam, mulai wisata alam seperti Waduk Gondang dan Pantai Joko Mursodo, wisata religi seperti Sunan Drajat dan Sunan Sendang Duwur, wisata buatan WEGO Park, Maharani Zoo dan Wisata Bahari Lamongan (WBL).

Wisata Bahari Lamongan merupakan wisata yang berada di wilayah utara Kabupaten Lamongan. Wisata Bahari Lamongan sebagai salah satu upaya untuk pengembangan dan pemanfaatan di daerah Pesisir Lamongan dengan desain ekowisata³. Wisata Bahari Lamongan diresmikan pada tanggal 14 November 2004 oleh Bupati Lamongan yaitu H. Masfuk. Perkembangan pariwisata di Kabupaten Lamongan mengalami peningkatan pengunjung sejak adanya Wisata Bahari Lamongan. Masyarakat mengalami berbagai manfaat baik perekonomian dan terbukanya lapangan pekerjaan yang mampu menunjang taraf kehidupan di Lamongan.

¹ Undang - Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan. Hlm5-6

² Istiqomah, Tiara. 2018. *Strategi Komunikasi Pemasaran Atlantis Land dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung*. Undergraduate thesis, Universitas 17 Agustus 1945 Hal 1-2

³ Bhaskoto, Bramanty dkk. 2020. *Dalam jurnal teknik ITS* Vol. 10, No. 1. Hlm 8

Wisata Bahari Lamongan menjadi salah satu investasi yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Lamongan untuk memaksimal potensi pariwisata. Kerja sama yang dilaksanakan antara Pemerintah Kabupaten Lamongan dengan PT Bunga Wangsa Sejati dalam jangka waktu 25 tahun, apabila masa kerja sama telah selesai Wisata Bahari Lamongan menjadi milik Pemerintah Kabupaten Lamongan.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah merupakan suatu cara merekonstruksi peristiwa di masa lalu yang didukung dengan berbagai sumber-sumber yang relevan dan telah melalui kajian-kajian. Metode sejarah menjadi cara atau langkah-langkah yang dijadikan pedoman untuk kepenulisan sejarah.

Metode sejarah yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode penelitian yang dikemukakan Sartono Kartodirdjo yang terdiri dari empat tahapan yang digunakan oleh peneliti yakni heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi⁴. Tahapan pertama adalah heuristik, dimana dilakukan pengumpulan data primer, maupun sekunder yang ditemukan di berbagai sumber. Adapun hasil sumber terdiri dokumentasi yang berupa data pengunjung, harga tiket dan brosur Wisata Bahari Lamongan (WBL), selain dari data pengunjung, harga tiket dan brosur, peneliti juga mengumpulkan data dari Laporan Pertanggung Jawaban (LKPJ), rencana strategi, data objek wisata di Kabupaten Lamongan. Data tersebut didapatkan dari Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan. Verifikasi atau kritik sumber merupakan tahapan dalam metode penelitian sejarah untuk menguji validitas dan reliabilitas sumber yang telah didapatkan. Peneliti melakukan verifikasi untuk menguji keabsahan sumber yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti hanya melakukan kritik intern dengan menemukan nilai dari berbagai sumber yang ada sehingga sesuai dengan penelitian ini. Setelah dilakukan tahapan kritik, tahapan selanjutnya yaitu interpretasi, tahap ini merupakan tahapan korelasi, tahapan korelasi dilakukan agar dapat memunculkan hasil yang lebih sistematis dan tersusun rapi serta dapat mendapatkan menghasilkan hasil yang seimbang dan kongkrit lainnya. Tahap terakhir pada metode ini yaitu tahapan historiografi, tahapan historiografi akan mampu merangkai fakta yang dikumpulkan menjadi sebuah karya yang berbentuk tulisan. Peneliti melakukan penyusunan terhadap sumber yang telah didapatkan menjadi sebuah penulisan sejarah yang sistematis. Rekonstruksi sejarah yang diteliti, tidak hanya melahirkan fakta, akan tetapi memberikan uraian secara objektif dari suatu permasalahan. Penelitian sejarah mampu terhubung secara kronologis dan terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pariwisata Lamongan

H. Masfuk dikenal sebagai Bupati yang handal dalam mengubah citra Kabupaten Lamongan. Berlatar belakang seorang pebisnis, H. Masfuk SH mampu membuat formula untuk memajukan Lamongan. Terbukti dalam era kepemimpinan Lamongan dikenal karena potensi yang mampu memikat investor untuk melirik Kabupaten yang tidak jauh dari pusat ibukota Jawa Timur, Surabaya. Berkat kepiawaian mengatur pemerintahan, roda perekonomian Kabupaten Lamongan mengalami peningkatan.

Lamongan dianggap sebagai "banglades" alias bangsane Lamongan deso, memiliki arti Lamongan diidentikan dengan keterbelakangan⁵. Pandangan terhadap Kabupaten Lamongan yang dianggap daerah belum maju, seiring berjalannya waktu mulai meredup. Semenjak tahun 2003 kabupaten Lamongan membangun citra yang lebih terpadang, Lamongan terus berbenah dan menjadi sebuah wilayah yang pantas disegani karena memiliki julukan *the big village* dikawasan pantai utara.

Kabupaten Lamongan mempunyai potensi daya tarik wisata yang sangat beragam mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata minat khusus, wisata buatan dan lain sebagainya. Berbagai macam wisata yang berada di wilayah Kabupaten Lamongan telah dikenal baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Perkembangan pariwisata daerah berfungsi sebagai *leading sector* atau mesin baru penggerak perekonomian wilayah. Sumber daya alam yang dapat dilihat dari posisi geografis kabupaten yang memiliki garis pantai sepanjang 47 km. potensi di wilayah pantai utara Kabupaten Lamongan yaitu Wisata Bahari Lamongan, Pantai Putri Klayar, Pantai Lorena, Pantai Kutang, Pantai Joko Mursodo. Potensi sejarah dan religi tidak dapat dilepaskan dalam perkembangan Kabupaten Lamongan yang hingga saat ini tetap dirawat dan dijaga seperti Sunan Drajat, Monumen Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck, Sunan Sendangduwur, dan Candi Pataan. Potensi sosial budaya bisa dikatakan beragam seperti jaran jingo, petik laut, tari Boran, tari mayang madu dan potensi kuliner yang dimiliki yaitu Tahu Campur, Soto Lamongan dan Nasi Boranan.

Daya tarik wisata menjadi sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai akan keanekaragaman. Daya tarik wisata terbagi menjadi tiga yaitu, daya tarik wisata alam, daya Tarik wisata budaya dan daya tarik wisata buatan. Pembangunan daya tarik wisata kabupaten ditetapkan berdasarkan kriteria: berkontribusi terhadap jumlah kunjungan wisatawan, memiliki potensi sesuai *market trend*, pengembangannya mampu berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian lokal, mampu

⁴ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), Hlm 89-105.

⁵ *Republika*, 10 Mei 2003, hlm 12

meningkatkan lama tinggal wisatawan, memiliki sumber daya pariwisata potensial untuk menjadi daya tarik wisata unggulan dan memiliki citra yang sudah dikenal secara luas, memiliki potensi pasar, baik skala nasional maupun internasional, memiliki potensi dan peran potensial sebagai penggerak investasi, memiliki lokasi strategis yang berperan menjaga persatuan dan keutuhan wilayah, memiliki fungsi dan peran strategis dalam menjaga fungsi dan daya dukung lingkungan hidup, memiliki fungsi dan peran strategis dalam usaha pelestarian dan pemanfaatan aset budaya, memiliki kesiapan dan dukungan masyarakat⁶.

Destinasi pariwisata Kabupaten Lamongan terbagi menjadi 3 wilayah, yaitu wilayah utara, wilayah tengah, dan wilayah selatan. Destinasi Pariwisata Kabupaten merupakan kawasan geografis yang memiliki daya tarik wisata skala provinsi, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi demi terciptanya kawasan pariwisata yang strategis. Destinasi wilayah utara merupakan kawasan wisata bahari dan religi serta meliputi 4 kecamatan, yaitu kecamatan Paciran, kecamatan Brondong, kecamatan Laren dan kecamatan Solokuro. Destinasi wilayah tengah merupakan kawasan wisata perkotaan dan kuliner yang meliputi 14 kecamatan, yaitu kecamatan Lamongan, kecamatan Tikung, kecamatan Sarirejo, kecamatan Deket, kecamatan Karangbinangun, kecamatan Glagah, kecamatan kalitengah, kecamatan Turi, kecamatan Sukodadi, kecamatan Karanggeneng, kecamatan Maduran, kecamatan Sekaran, kecamatan Pucuk dan kecamatan Babat. Destinasi wilayah selatan merupakan kawasan wisata religi dan petualangan yang meliputi 9 kecamatan, yaitu kecamatan Sukorame, kecamatan Ngimbang, kecamatan Sambeng, kecamatan Mantup, kecamatan Kembangbahu, kecamatan Sugio, kecamatan Kedungpring, kecamatan Bluluk dan Kecamatan Modo.

B. Perkembangan Wisata Bahari Lamongan 2004-2010

Wisata Bahari Lamongan telah memulai babak awal dalam pembangunan sebagai objek wisata edukasi yang berada dipantai utara Lamongan. Wisata Bahari Lamongan atau Jatim Park II memiliki nilai proyek senilai Rp 50 miliar lebih telah diawali dengan pemagaran dan pemetaan lokasi⁷. PT Bumi Lamongan Sejati merupakan hasil Kerjasama antara PT Bunga Wangsa Sejati dengan Pemerintah Kabupaten Lamongan telah memulai proyek dengan memiliki lokasi pertama yang akan dikerjakan dan menentukan tempat tinggal sementara untuk para pekerja. Konsep Taman Wisata Bahari Lamongan terus berkembang dan mendapatkan berbagai ide baru yang diharapkan tidak hanya sesuai yang direncanakan, akan tetapi lebih menjual dan berwawasan internasional. Salah satu objek yang berada di Australia, Opera House di Sidney mampu menarik untuk

dijadikan referensi tambahan untuk obyek wisata pantai terbesar di Jawa Timur⁸.

Wisata Bahari Lamongan ditargetnya tuntas pembangunannya 80 persen pada awal bulan November dan layak untuk diperkenalkan kepada wisatawan. Proyek wisata yang membutuhkan anggaran sekitar Rp 55 Miliar dan meliputi lahan seluas 17 hektar telah dikerjakan sejak awal tahun. Pengembangan yang disebut agar sesuai target perencanaan yaitu perbaikan fasilitas umum di Goa Maharani dan Tanjung Kodok, pembangunan *great hall* serba guna yang berkapasitas 200 orang, laguna untuk tempat berenang dan jet ski, cottage – cottage, serta gedung khusus berkonsep pusat pengetahuan dan belajar.

Pembangunan Wisata Bahari Lamongan secara resmi dimulai dengan peletakan batu pertama yang dilakukan Bupati Lamongan H. Masfuk hari Kamis, 8 April 2004. Kawasan Wisata Bahari Lamongan akan dilengkapi berbagai fasilitas parkir seluas 22.000 m², pasar souvenir 143 stand, pasar sayur dan buah 12 stand, ketiganya memiliki luas 5.400 m², restoran seafood yang memiliki view laut dengan luas 300 m² dan food court berukuran 550 m². fasilitas lain seperti Masjid berarsitektur timur tengah yang memiliki luas bangunan 250 m², gerbang masuk yang dilengkapi tiket box, kantor pengelola dan pusat informasi, ruang karyawan, ruang emergency, dan Gudang serta plaza penerima, area wisata wali songo, camping ground dan barbeque area.

Ikon baru Lamongan sempat kesulitan dalam menentukan desain logo yang sesuai. Logo yang menjadi *Trade Mark* Wisata Bahari Lamongan diharapkan mudah dan mampu diingat oleh masyarakat umum, sehingga mudah dikenali. Momentum yang tidak kalah menarik pada proses pembangunan Wisata Bahari Lamongan yaitu penentuan logo. Logo Wisata Bahari Lamongan telah disediakan berjumlah lima desain dan H. Masfuk mendapatkan kehormatan untuk menentukan desain logo. Perbedaan yang ada pada logo hanya sekedar pada penempatan tulisan Wisata Bahari Lamongan⁹.

Tepat tanggal 14 November 2004, Wisata Bahari Lamongan resmi dibuka untuk wisatawan oleh Bupati Lamongan, H. Masfuk S.H. Soft opening bersamaan dengan hari lebaran yang menjadi agenda setiap tahun umat muslim dan libur panjang. Wisata yang memiliki 32 wahana bermain dan fasilitas pendukung lain, akan tetapi belum sepenuhnya dapat dinikmati semua atau sekitar 20 wahana. Tahap finishing 100 persen ditargetkan pada Januari telah rampung semua. *grand opening* Wisata Bahari Lamongan akan diresmikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada bulan Januari 2005. Hanya berselang 2 bulan setelah *soft opening* rencana pembangunan akan selesai 100 persen dengan melengkapi

⁶ Peraturan Daerah Kabupaten Lamongan Nomor 17 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Lamongan Tahun 2019-2033. Hlm 17-18

⁷ Surya, 16 Januari 2004, hlm 29

⁸ Jawa Pos, 27 Januari 2004, hlm 29

⁹ Jawa Pos, 10 April 2004, hlm 29

kekurangan bagian Wisata Bahari Lamongan secara penuh.

Memasuki tahun pertama periode kedua H. Masfuk menjadi Bupati, Kabupaten Lamongan ditunjuk oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) sebagai salah satu di antara tujuh Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di Indonesia¹⁰. Tujuan adanya kawasan ekonomi Khusus yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah provinsi agar berjalan lebih cepat lagi. Kabupaten Lamongan termasuk Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) zona industri disebabkan sudah adanya pelabuhan migas pertama di Indonesia, PT. Lamongan Integrated Shorebase (LIS) dan Wisata Bahari Lamongan (WBL). Kawasan Industri Lamongan merupakan penyangga bagi industri di Jawa Timur dan Pemerintah Kabupaten telah menyiapkan lahan seluas 600 hektar untuk pengembangan Kawasan Industri Lamongan (KIL).

Selain ditunjuk menjadi kawasan ekonomi khusus, Kabupaten Lamongan akan masuk jaringan wisata nasional dan internasional. *Association of the Indonesian Tours and Travel* (ASITA) atau organisasi biro wisata Jawa Timur. Menurut Nanik Sutaningtyas sebagai executive secretary DPD Asita Jawa Timur, Wisata Bahari Lamongan akan dimasukkan dalam jaringan wisata nasional ataupun internasional karena wisata yang baru berdiri¹¹. Kunjungan yang dilakukan ASIFA di Kabupaten Lamongan untuk ikut serta mengembangkan pariwisata dan Jawa Timur menjadi tujuan utama pariwisata di Indonesia dan Wisata Bahari Lamongan menjadi salah satunya.

Pada saat Kabupaten Lamongan sedang mengalami kemajuan pesat dalam bidang pariwisata, wilayah lain ikut serta memberikan dampaknya. Semburan lumpur panas di Sidoarjo tahun 2006 ternyata memberikan berkah bagi Kabupaten Lamongan. Investor melirik daerah yang hanya membutuhkan sekitar 2 Jam dari Surabaya, yaitu Lamongan. Melihat kabupaten yang aman dan kondusif bagi iklim investasi, sehingga berbagai investor ingin merelokasi, membutuhkan lahan dan kondisi yang stabil untuk memperluas perusahaannya. Secara bertahap ekosistem industri di Lamongan mulai tumbuh seiring berjalannya waktu.

Kemajuan Kabupaten Lamongan berkat adanya Kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah daerah. Bidang yang mengalami kemajuan pesat yaitu pariwisata, perhatian khusus terhadap tempat-tempat wisata yang ada dibuktikan dengan semakin meningkatnya kunjungan wisatawan ke Kabupaten Lamongan¹². Pembangunan Situs Makam Sunan Drajat, Wisata Tanjung Kodok, Wisata Bahari Lamongan, dan beberapa obyek wisata lain gencar dilaksanakan untuk mampu memberikan kenyamanan kepada wisatawan.

C. Perkembangan Wisata Bahari Lamongan Tahun 2011 – 2020

Wisata Bahari Lamongan telah mengalami banyak perubahan sejak diresmikan pada tahun 2004, salah satunya pengembangan Goa Maharani atau Mazoola. Wisata yang berada dalam PT. Bumi Lamongan Sejati yaitu Wisata Bahari Lamongan, Tanjung Kodok Beach and Resort, dan Mazoola. Ketiga obyek yang berada dalam satu wilayah saling melengkapi dan terhubung, dibuktikan adanya jembatan penyeberangan yang dilengkapi eskalator dari Wisata Bahari Lamongan ke Mazoola. Pada area Mazoola adapatung tiga harimau Sumatera yang sedang mandi menyambut pengunjung, fasilitas parkir dan deretan pujasera yang menyediakan produk khas Lamongan¹³. Selain makanan khas Lamongan, berbagai merchandise yang dapat menjadi buah tangan pengunjung, berupa gantungan kunci, kaos bertuliskan Wisata Bahari Lamongan dan Mazoola, dan kebutuhan pengunjung lainnya.

Tanjung Kodok Beach and Resort mengalami peningkatan okupansi hotel dibandingkan tahun sebelumnya. Hotel berbintang yang masih dalam satu wilayah Wisata Bahari Lamongan mengalami peningkatan pengunjung sebesar 5 persen pada liburan natal dan tahun baru. Tanjung Kodok Beach and Resort yang memiliki kapasitas 81 kamar berbagai tingkatan kelas kamar dan fasilitas, serta paviliun 1 dan paviliun 2¹⁴. Berbagai fasilitas yang disediakan memiliki harga terendah Rp 750 ribu hingga Rp 4 jutaan, harga akan disesuaikan hari-hari tertentu.

Wisata Bahari Lamongan termasuk Kawasan Khusus bidang wisata bahari yang terletak dipesisir bagian utara Pulau Jawa. Selain menjadi kawasan khusus, Wisata Bahari Lamongan merupakan bentuk Kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Lamongan dengan PT Bunga Wangsa Sejati yang terikat dalam Peraturan Daerah Kabupaten Lamongan Nomor 01 Tahun 2009 tentang Penyertaan Pemerintah Kabupaten Lamongan dalam Kerjasama Pembangunan, Pengembangan dan Pengelolaan Kawasan Wisata Bahari Lamongan dengan PT. Bunga Wangsa Sejati. Kerjasama yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Lamongan yaitu dalam jangka waktu 25 tahun sejak Wisata Bahari Lamongan dibangun.¹⁵

Penurunan pengunjung daya tarik wisata di Kabupaten Lamongan, khususnya Wisata Bahari Lamongan disebabkan pencegahan terhadap penyebaran Covid-19. Penutupan sementara yang terjadi mulai tanggal 19 Maret 2020 – 20 April 2020, menjadi awal penurunan pengunjung secara signifikan Wisata Bahari Lamongan dan Maharani Zoo & Goa pada tahun 2020. Setelah waktu yang

¹⁰ Jawa Pos, 17 Mei 2006, hlm 29

¹¹ Jawa Pos, 20 Mei 2006, hlm 36

¹² Bagian Humas dan Protokol Kab. Lamongan. 2006. *Kumpulan Sambutan Bupati Kabupaten Lamongan 2006*. Hlm 314

¹³ Radar Bojonegoro, 30 Januari 2011, hlm 31

¹⁴ Radar Bojonegoro, 27 Desember 2012, hlm 33

¹⁵ Peraturan Daerah Kabupaten Lamongan Nomor 01 Tahun 2009 tentang Penyertaan Pemerintah Kabupaten Lamongan

ditentukan tingkat penularan Covid-19 belum mengalami penurunan, baik skala nasional hingga internasional mengakibatkan penutupan tahap kedua mulai tanggal 21 April 2020 – 20 Mei 2020. Setelah penutupan sementara tahap kedua belum mengalami perubahan, pengelola Wisata Bahari Lamongan memutuskan untuk menutup sementara hingga keputusan resmi dari Pemerintah Pusat yang menyatakan bahwa situasi telah kondusif untuk kembali beraktivitas. Pada saat pandemi yang memberikan dampak kepada masyarakat, kepedulian pengelola, direksi dan management Wisata Bahari Lamongan, Mazoola dan Tanjung Kodok Beach and Resort mengadakan kegiatan yang bertema “Kami Peduli Kami Berbagi” ditujukan kepada yatim piatu, dhuafa dan warga sekitarnya.

Penutupan Wisata Bahari Lamongan sejak bulan Maret hingga Juni atau sekitar 3 bulan disebabkan pandemi Covid-19. Memasuki bulan Juli, Management Wisata Bahari Lamongan mempersiapkan protokol kesehatan sesuai ketentuan Pemerintah Indonesia untuk mengurangi penyebaran Covid-19. *New Normal* menjadi masa pelonggaran yang diputuskan pemerintah pusat dalam melaksanakan segala aktivitas sesuai protokol kesehatan. Keputusan tersebut digunakan pengelola untuk membuka kembali Wisata Bahari Lamongan yang sempat tutup selama 3 bulan dan dibuka tanggal 11 Juli 2020, mematuhi protokol kesehatan menjadi syarat utama untuk pengunjung dapat menikmati liburan dan refreking. Protokol kesehatan Wisata Bahari Lamongan yaitu cek suhu badan, wajib memakai masker, rajin cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir, jaga jarak fisik minimal 1 meter, dan hindari berkerumun.

Penawaran dan promosi ditingkatkan untuk menutupi ongkos produksi, gaji karyawan dan kebutuhan lain Wisata Bahari Lamongan. Peningkatan pengunjung menjadi target utama, salah satunya memberikan penawaran berupa promo harga tiket masuk weekday untuk all day. Sebelum adanya covid harga tiket weekend mencapai harga Rp 120.000 dan tiket terusan mencapai harga Rp 130.000. Promo tiket masuk yaitu Wisata Bahari Lamongan sejumlah Rp 75.000, Maharani Zoo dan Goa sejumlah Rp. 52.500 dan tiket terusan (Wisata Bahari Lamongan + Mazoola) sejumlah Rp 97.500 yang berlaku untuk weekday dan weekend. Selain promo tiket masuk weekday untuk all day, Wisata Bahari Lamongan memberikan promo pada bulan Agustus berupa paket merdeka 2020 dengan penawaran beli 1 gratis 1 (tiket terusan) atau beli 2 gratis 1 (tiket regular) dan beberapa penawaran lain dibulan September, Oktober, dan November, serta dibulan Desember memberikan penawaran promo happy family (beli 3 gratis 1).

D. Dampak Ekonomi Dari Wisata Bahari Lamongan

1. Dampak Bagi Pemerintah Kabupaten Lamongan

Perkembangan pariwisata di Kabupaten Lamongan mampu memberikan pengaruh terhadap perekonomian yang tinggi. Wisata Bahari Lamongan sejak berdiri tahun 2004 telah memberikan dampak ekonomi, salah satunya penyumbang PAD bagi Kabupaten Lamongan. Selain pendapatan atau pajak kepada daerah, Wisata Bahari Lamongan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Lamongan, khususnya masyarakat sekitar Wisata Bahari Lamongan. Peningkatan pendapatan perkapita masyarakat mengalami kenaikan dengan berbagai macam usaha yang dikembangkan seperti jasa tukang parkir, toko aksesoris dan oleh-oleh, produk UMKM, serta warung di sekitar Wisata Bahari Lamongan.

Kehadiran Wisata Bahari Lamongan memiliki dampak signifikan untuk meningkatkan PAD Lamongan. Dua tahun awal semenjak diresmikan Wisata Bahari Lamongan telah mencapai Rp 4 Miliar. Kerjasama yang dilakukan selama 25 tahun oleh pemerintah Kabupaten Lamongan dengan pihak swasta yang berasal dari Malang. Wisata Bahari Lamongan setelah masa kontrak habis, akan sepenuhnya menjadi milik Pemerintah Daerah¹⁶. Menurut Masfuk, Wisata Bahari Lamongan telah menjadi kebanggaan dan meningkatkan perekonomian Lamongan, kerjasama penyediaan lahan bagi pihak swasta menjadi investasi besar bagi Kabupaten Lamongan.

Wisata Bahari Lamongan semenjak diresmikan mampu menjadi penyumbang PAD dan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Tahun 2007 Wisata Bahari Lamongan mampu menyumbang melebihi target pendapatan asli daerah sebesar Rp 7 Miliar, tahun 2008 mengalami kenaikan kembali menjadi Rp 10 Miliar. Investasi yang ditanamkan Pemerintah Kabupaten Lamongan sebesar Rp. 29,25 Miliar untuk Wisata Bahari Lamongan dalam 5 tahun pertama sudah balik modal dan mendapatkan keuntungan¹⁷.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat sekitar merasakan keuntungan dari pembangunan Wisata Bahari Lamongan, salah satunya penjual ental dan legen. Wisata Bahari Lamongan yang berada di Jalan Daendels Pantura Lamongan dimanfaatkan masyarakat untuk berjualan ental dan legen untuk menambahkan pemasukan. Ramainya pengunjung Wisata Bahari Lamongan pada momentum lebaran, juga berdampak pada puluhan pedagang kaki lima. Menurut

¹⁶ Surya, 28 Oktober 2006, hlm 27

¹⁷ Surya, 7 Desember 2009, hlm 12

Muin seorang penjual ental, pendapatan pada lebaran mencapai lima ratus ribu perhari. Berbeda dengan hari biasa yang hanya mendapatkan sepertiganya¹⁸. Hampir semua masyarakat merasakan dampak positif dengan adanya Wisata Bahari Lamongan unruk meningkatkan perekonomian sekitar.

Masyarakat yang memiliki tanah disekitar Wisata Bahari Lamongan mendapatkan manfaat dalam segi ekonomi karena harga tanah per meter yang mengalami kenaikan setiap tahunnya, berbeda dengan tahun sebelum adanya Wisata Bahari Lamongan. Wilayah yang hanya dikunjungi pada momentum kupatan atau tujuh hari setelah lebaran. Tepatnya yaitu Tanjung Kodok, sebuah batuan yang menyerupai kodok dan menghadap ke laut. Tanjung kodok pada tahun 1990an hingga 2000an, bahkan sejak zaman Sunan Sendang Duwur menjadi tempat bersilaturahmi masyarakat sekitar untuk merayakan kupatan. Perayaan yang dilaksanakan setahun sekali menjadi bentuk syukur masyarakat di Paciran dan sekitarnya atas rahmat dan nikmat yang telah diberikan Allah.

3. Dampak Sosial

Wisata Bahari Lamongan merupakan salah satu bentuk Kerjasama Pemerintah Daerah dengan pihak swasta. Pioneer investasi jangka Panjang Pemerintah Kabupaten Lamongan, selain Wisata Bahari Lamongan (WBL), Lamongan Integrated Shorabased (LIS) dan Angkutan Sungai dan Penyeberangan (ASDP). Perubahan yang dirasakan masyarakat sekitar terhadap investasi di wilayah Paciran salah satunya sosial bermasyarakat. Perkembangan yang dirasakan masyarakat sekitar Wisata Bahari Lamonganakan lebih mengenal pengunjung atau wisatawan yang berasal dari berbagai latar belakang. Adanya perubahan perilaku generasi muda yang menggunakan pakaian sesuai fashion yang berkembang dan tata Bahasa yang berbeda.

Perubahan pola pikir masyarakat di Kecamatan Paciran, Kecamatan Brondong, dan Kecamatan Solokuro tidak bisa dilepaskan dengan keterkaitan investasi yang besar besaran di wilayah utara, dibandingkan wilayah Lamongan lainnya. Masyarakat berbagai daerah penjuru Indonesia dan Internasional berkunjung tidak lepas karena Lamongan memiliki magnet yang memikat. Dampak sosial yang diterima generasi penerus harus dijaga dengan *culture* kedaerahan, sehingga batasan dapat tercipta untuk menghindari percampuran ke ranah negatif. Menurut Pak Cipto selaku Sekertaris Kecamatan Paciran, dampak sosial dari pengaruh luar tidak dapat kita hindari, akan tetapi harus kita sesuaikan dengan batasan yang kita miliki. Secara sosial warisan yang menjadi identitas masyarakat Pantura

perlu dijaga dengan baik oleh generasi muda¹⁹.

4. Dampak Budaya

Tanjung kodok sejak masa Sunan Sendang duwur telah memiliki historisitas panjang terhadap perkembangan penyebaran agama islam di Kabupaten Lamongan selain Sunan Drajat. Tradisi yang tetap dirawat yaitu Kupatan, tradisi yang diadakan setiap setahun sekali dan bertepatan hari ke tujuh lebaran. Peringatan kupatan yang setiap hari raya selalu dirayakan secara besar besaran mengalami perubahan. Tanjung Kodok yang telah menjadi kawasan Wisata Bahari Lamongan telah menyebabkan mobilisasi masyarakat untuk merayakan tradisi kupatan menjadi terbebani. Peringatan yang pada awalnya terpusat di Tanjung Kodok, berpindah ke sejumlah tempat di sekitar Paciran karena untuk memasuki area Wisata Bahari Lamongan diperlukan biaya tertentu dan tidak semua masyarakat mampu membayarnya²⁰.

Tradisi ketupatan merupakan warisan para leluhur yang seakan terkikis semenjak Wisata Bahari Lamongan berdiri. Tradisi ketupatan di Tanjung Kodok memiliki nilai historis keulamaan, khususnya pada zaman Sunan Drajat yang digunakan untuk berkumpulnya para ulama, seperti Sunan Drajat alias Raden Qosim dan Sunan Sendang Duwur alias Raden Nur Rahmad. Selain ulama yaang hadir dalam hari raya kupatan, binatang air atau kodok ikut serta berkumpul ditanjung yang menyerupai kodok, hingga menjadikan batuan tersebut memiliki nama Tanjung Kodok²¹.

Alternatif masyarakat untuk merayakan tradisi kupatan selain di Wisata Bahari Lamongan yaitu Sendang Brumbung. Sendang Brumbung yang berada di Desa Tunggul, Kecamatan paciran selalu dipadati pengunjung pada hari raya kupatan semenjak Tanjung Kodok telah dikelola secara professional oleh pihak swasta. Selain kegiatan di Desa Tunggul, Kecamatan yang memiliki 1 kelurahan dan 16 desa lain juga memiliki agenda tahunan. Sendangagung merupakan desa yang tetap merawat tradisi leluhur untuk menjalin tali silaturahmi antar sesama, tradisi kupatan di Sendangagung dilaksanakan pada hari ke tujuh lebaran. Tradisi yang awalnya sekedar membawa kupat untuk dimakan bersama sama, seiring berjalannya waktu mengalami perubahan dan penyesuaian. Salah satu inovasi yang tercipta adanya pawai setiap desa dengan membawa kupat beragam bentuk, pentas seni, dan penghargaan.

¹⁸ Jawa Pos, 10 November 2005, hlm 21

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Pak Cipto, Sekertaris Kecamatan Paciran di Kantor Kecamatan, hari Selasa, 27 Juni 2023 pukul 12.00

²⁰ Lamongan Pos, 18 Maret 2012, hlm -

²¹ Duta, 21 Oktober 2007, hlm 4

PENUTUP

Kesimpulan

Pariwisata di Kabupaten Lamongan mengalami peningkatan dalam tata pengelolaan, pengembangan dan optimalisasi pada tahun 2000an. Wisata yang telah dikelola Pemerintah Kabupaten Lamongan pada tahun 2001 hanya menggunakan konsep ala kadarnya, keterbatasan anggaran menjadi kendala dalam pemaksimalannya. Wisata Bahari Lamongan yang diresmikan pada 14 November 2004 terbukti mampu meningkatkan kunjungan wisatawan di Kabupaten Lamongan dan menjadi penyumbang PAD di lima tahun awal pembangunan. Wisata Bahari Lamongan menjadi salah satu bukti keseriusan pemerintah di masa H. Masfuk S.H Bupati Lamongan 2 periode (2001 – 2005 dan 2006 – 2010). Berbagai program yang dicanangkan Pemerintah Kabupaten Lamongan terbukti mampu menambah nilai jual dan investasi jangka panjang bagi Lamongan. Pengembangan investasi di bidang pariwisata yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Lamongan untuk bekerja sama dengan investor dari Malang, yaitu PT. Bunga Wangsa Sejati. Perusahaan yang memang fokus bisnisnya di sektor pariwisata telah membuktikan karya yang telah dinikmati masyarakat, seperti Jatim Park I yang merupakan wisata yang berada di Batu, Malang berada di area pegunungan yang membawa konsep *fresh* dan alami pepohonan khas dataran tinggi. Pihak swasta mengajukan kerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Lamongan, disebabkan memiliki keinginan untuk melebarkan sayap di sub sektor pariwisata bahari.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Lamongan Nomor 01 Tahun 2009, Kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Lamongan dengan PT. Bunga Wangsa Sejati telah dilaksanakan pada tanggal 09 Januari 2004. Pembangunan Wisata Bahari Lamongan hanya memerlukan waktu 10 bulanan telah dibuka untuk pengunjung sesuai target yang direncanakan. Penyertaan Pemerintah Kabupaten Lamongan terhadap pembangunan Wisata Bahari Lamongan menggunakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sebesar Rp. 29.250.0000,00 Miliar. Investasi yang telah ditanamkan hanya membutuhkan waktu lima tahun untuk modal kembali.

Wisata Bahari Lamongan pada periode tahun 2004-2010 mengalami peningkatan pengunjung setiap tahunnya. Selain menjadi penyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) terbesar. Wisata Bahari Lamongan mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Lamongan, khususnya Kecamatan Paciran dan Kecamatan Brondong yang merasakan pengaruh adanya Wisata Bahari Lamongan. Hampir seratus persen pegawai dan *staff* Wisata Bahari Lamongan berasal dari masyarakat sekitar. beberapa masyarakat membuka usaha aksesoris, toko oleh-oleh, warung makanan, dan jasa parkir untuk menambah pemasukan dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Periode selanjutnya tahun 2011 – 2020 Wisata Bahari Lamongan relatif stabil dalam perkembangan, khususnya

pengunjung. Wisata Bahari Lamongan mengalami perbedaan dengan tahun-tahun pertama karena persaingan di dunia industri pariwisata yang berkembang dengan cepat. Beberapa objek kompetitor Wisata Bahari Lamongan, yaitu Jatim Park I, Museum Angkut, dan objek wisata di daerah lain. Dampak yang sangat dirasakan Wisata Bahari Lamongan terjadi pada tahun 2020 pengunjung mengalami penurunan ditahun-tahun selanjutnya. Latar belakang pengunjung Wisata Bahari Lamongan mengalami penurunan alasan kongkritnya disebabkan Pandemi Covid-19 yang memaksa manusia untuk menghentikan aktivitasnya. Kerugian dirasakan pengelola karena telah menggucurkan pengeluaran, akan tetapi pemasukan jauh dari target. Mulai dari biaya operasional, gaji karyawan, dan penyediaan kebutuhan untuk meminimalisir penyebaran virus terbukti memberikan kerugian besar, hingga akhirnya Sebagian besar karyawan dirumahkan dan ada yang kena potongan gaji.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Pemerintah Kabupaten Lamongan diharapkan memiliki rencana dan kebijakan tentang pengelolaan Wisata Bahari Lamongan apabila kerja sama dengan PT. Bunga Wangsa Sejati selama 25 tahun telah selesai masa kontraknya.
2. Masyarakat Kabupaten Lamongan ikut serta berkolaborasi dengan Pemerintah Daerah untuk memaksimalkan potensi pariwisata di Kabupaten Lamongan.
3. Pemerataan objek daya tarik wisata di Kabupaten Lamongan, baik di wilayah selatan, tengah dan utara mampu melengkapi antara satu dengan lain, sehingga objek wisata saling terkoneksi dan berkesinambungan.
4. Meningkatkan fasilitas, sarana dan prasarana penunjang untuk menambah intensitas pengunjung atau wisatawan ke Kabupaten Lamongan.
5. Mengoptimalkan pengelolaan dan pemasaran pariwisata Kabupaten Lamongan agar memiliki nilai lebih dari daerah lain.

DAFTAR PUSTAKA

A. Arsip & Dokumen

- Peraturan Daerah Kabupaten Lamongan Nomor 01 Tahun 2009 tentang Penyertaan Pemerintah Kabupaten Lamongan
- Undang - Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
- Nota Penjelasan Atas Rencana Kerjasama Pemerintah Kabupaten Lamongan dengan PT. Petrigas Wira Jatim dan Pemerintah Kabupaten Lamongan dengan PT. Bunga Wangsa Sejati

Peraturan Daerah Kabupaten Lamongan Nomor 01 Tahun 2009 tentang Penyertaan Pemerintah Kabupaten Lamongan dalam Kerjasama Pembangunan, Pengembangan dan Pengelolaan Kawasan Wisata Bahari Lamongan dengan PT. Bunga Wangsa Sejati

B. Wawancara

Wawancara dengan Bu Lisinayah, Personalia Wisata Bahari Lamongan, Minggu 17 Juni 2023 pukul 11.00, di Kantor Personalia

Wawancara dengan Pak Cipto, Sekertaris Kecamatan Paciran, Selasa 17 Juni 2023 pukul 12.30, di Kantor Kecamatan Paciran

C. Surat Kabar

Bhirawa, *Pagi Ini, Pembangunan Wisata Bahari Dimulai*, Kamis 8 April 2004.

Bhirawa, *Lamongan Raih Kembali Grand Category*, Selasa 25 Mei 2004.

Bhirawa, *Realisasi PAD Lamongan Capai 107 Persen*, Senin 14 Januari 2008.

Bhirawa, *Pariwisata Jatim Mulai Menggeliat*, Kamis 6 Januari 2005.

Duta Masyarakat, *Rombongan DPRD Kota Padang Kecele*, Rabu 20 September 2006.

Duta, *Tanjung Kodok Setelah Menjadi WBL*, Minggu 21 Oktober 2007.

Jawa Pos Jatim, *Lebaran Soft Opening*, Sabtu 13 November 2004.

Jawa Pos, *Masfuk Terima PWI Award 2007*, Jumat 16 Maret 2007.

Jawa Pos, *Perkembangan Pembangunan WBL*, Jumat 4 Juni 2004.

Jawa Pos, *WBL Dilengkapi Kapal Apung*, Jumat 9 Juli 2004.

Jawa Pos, *Penghasilan Naik Tiga Kali Lipat*, Kamis 10 November 2005.

Jawa Pos, *Raih Anugerah Wisata Jatim*, Minggu 24 September 2005.

Jawa Pos, *Lamongan Ditunjuk Jadi Kawasan Ekonomi Khusus*, Rabu 17 Mei 2006.

Jawa Pos, *Di Balik Pembuatan Logo Wisata Bahari Lamongan (WBL)*, Sabtu 10 April 2004.

Jawa Pos, *Masuk Jaringan Wisata Dunia*, Sabtu 20 Mei 2006.

Jawa Pos, *DPRD Palembang ke Lamongan*, Sabtu 9 September 2006.

Jawa Pos, *Bakal Boyong Arsitektur Sidney*, Selasa 27 Januari 2004.

Lamongan Pos, *Sendang Brumbung, Potensi Wisata Yang Merana*, 18 Maret 2012.

Radar Bojonegoro, *Okupansi TKBR Naik 5 Persen*, 27 Desember 2012.

Radar Bojonegoro, *Pengunjung WBL Turun Signifikan*, 29 Desember 2011.

Radar Bojonegoro, *Dilengkapi Pasar Oleh-oleh Khas Lamongan*, 30 Januari 2011.

Radar Bojonegoro, *Lebih Dulu Jadi Wisata Bahari Sebelum Ada WBL*, 4 Oktober 2011.

Radar Bojonegoro, *Jadi Kawasan Minapolitan Percontohan*, 4 September 2011.

Radar Bojonegoro, *Pembalap Bakal Kunjungi WBL*, Rabu 22 Juni 2005. 110

Radar Jawa Pos, *Terpikat WBL, Ke Lamongan*, Rabu 7 Desember 2005.

Radar Jawa Pos, *Mengintip Pembangunan Pelabuhan ASDP dan Kereta Komuter di Lamongan*, Sabtu 21 Mei 2005.

Republika, *Mengubah Citra Kabupaten Lamongan*, Sabtu 10 Mei 2003.

Surya, *Pemkab Raup Untung WBL Rp 12,3 M*, 4 Juli 2012.

Surya, *Hari Ini Pemagaran dan Pemetaan Lokasi*, Jumat 16 Januari 2004.

Surya, *Dongkrak PAD Lamongan*, Sabtu 28 Oktober 2006.

Surya, *Bangkitkan Lamongan dengan Jiwa Entrepreneur*, Senin 7 Desember 2009.

D. BUKU

Herlina, Nina. 2020. *Metode Sejarah*. Bandung: Satya Historika.

I ketut Suwena dan I Gusti Ngurah W. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Bali: Pustaka Larasan.

Isdarmanto. 2017. *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara dan STiPrAm.

Ismayanti. 2020. *Dasar-Dasar Pariwisata: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Universitas Sahid.

Istiqomah, Tiara. 2018. *Strategi Komunikasi Pemasaran Atlantis Land dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung*. Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945

Jussac M. Masjhoer. 2019. *Pengantar Wisata Bahari*. Yogyakarta: Khitah Publishing.

Kasdi, Aminuddin. 2005. *Memahami Sejarah*. Surabaya: Univesity Press.

Kumala, Muktiyah. 2018. *Analisis Potensi Sektor Pariwisata sebagai Sektor Unggulan di Wilayah Jawa Timur*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang

Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya.

Mardalis. 2004. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara

Miftahuddin. 2020. *Metodologi Penelitian Sejarah Lokal*. Yogyakarta: UNY Press.

Muzdalifah. 2007. *Analisis Pelaksanaan Manajemen Industri Pariwisata PT. Bumi Lamongan Sejati dalam Pengelolaan Wisata Bahari Lamongan*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Malang.

Pranoto, S. W, 2010. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sjamsuddin, Heliuss. 2000. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta:

- Bentang Budaya.
Spillane, James J. 1994. *Ekonomi Pariwisata : Sejarah dan prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
Sulasman. 2014. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
Tim Penulis. 2022. *Statistik Pariwisata Provinsi Jawa Timur 2021*. Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur.
Wasino dan Endah Sri Hartatik. 2018. *Metode Penelitian Sejarah (Dari Riset hingga Tulisan Sejarah)*. Yogyakarta Magnum Pustaka Utama
Wasino, Endah Sri H. 2018. *Metode Penelitian Sejarah: dari Riset hingga Penulisan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Yoga, Pradana Gede. 2019. *Sosiologi Pariwisata*. Denpasar: STPBI PRESS
- E. Jurnal Ilmiah**
- Afif Yoga Yuliyanto. 2018. *Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Lamongan: Historisitas dari Wisata Sektoral ke Wisata Terpadu Tahun 2000-2010*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
Bramantyo Bhaskoro, dkk. 2020. *Evaluasi dan Optimalisasi Fasilitas Taman Hiburan Wisata Bahari Lamongan di Era New Normal*. Jurnal Teknis ITS.

